MODEL APPLICATION TYPE OF COOPERATIVE LEARNING STAD LEARNING TO IMPROVE RESULTS PKN CLASS II ELEMENTARY SCHOOL STATE 101 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

Nilmayati, ZariulAntosa, Munjiatun
Nilma.yati@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Study program Elementary School Teacher
FKIP University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *The problem in this research is the lack of PKN student learning outcomes, as seen from the average value of students is 65.53. Of the 28 students who achieve grades above KKM just 10 students (35.70%), while students who have not reached the KKM many as 18 students (54.30%), the value specified KKM is 70. Based on these problems need to be done classroom action research to implement STAD cooperative learning. This research aims to improve learning outcomes PKN grade II SDN 101 Pekanbaru District of Umbrella Sekaki Academic Year 2014/2015. STAD cooperative learning model will motivate the students to encourage and to help each other among the students in mastering the skills or knowledge presented by the teacher. This classroom action research conducted by two cycles for all students in the class II A SDN 101 Pekanbaru District of Umbrella Sekaki totaling 28 people. At each cycle I and II consists of four sessions, which consist of two meetings face-to-face and twice daily test at the end of the meeting each cycle. With applied learning model type STAD cooperative, it can improve learning outcomes PKN grade II SDN 101 Umbrella SekakiPekanbaru District of SSchool Year 2014/2015, it is seen from the increase in student learning outcomes on the basis of grade II score, with an average of 65, 53 increased by 46.44% to 78.03 in the first cycle, and the second cycle of the elementary scores increased by 60.7% to 81.96. The percentage of teacher activity also increased, as seen from the percentage of the activity of teachers in the first cycle and the first meeting of the 79.16% rise in the second meeting becomes 87.50%, in the second cycle at the first meeting increased to 91.66%, and at the second meeting increased to 100%. The percentage of student activity also increased, as seen from the percentage of student activity in the first cycle of the first meeting 79.16% and maintained at the second meeting, namely 87.50%, in the second cycle at the first meeting increased to 91.66%, and the The second meeting increased to 100%. Based on the above it is concluded that the implementation of cooperative learning model type STAD can improve learning outcomes PKN grade II Elementary School District of Umbrella Sekaki 101 Pekanbaru.*

Keywords: Cooperative Learning Model STAD, PKN Learning Outcomes.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKNSISWAKELAS II SD NEGERI 101 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

Nilmayati, Zariul Antosa, Munjiatun
Nilma.yati@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIPUniversitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKN siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 65,53. Dari 28 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanyalah 10 orang siswa (35,70%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang siswa (54,30%), nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas II SDN 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan memotivasi siswa untuk mendorong dan untuk saling membantu diantara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus untuk seluruh siswa kelas II A SDN 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru berjumlah 28 orang. Pada setiap siklus I, dan II terdiri dari empat kali pertemuan, yang terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian pada akhir pertemuan tiap siklus. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas II SDN 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kelas II, yaitu dengan rata-rata 65,53 meningkat sebanyak 46,44% menjadi 78,03 pada siklus I, dan pada siklus II dari skor dasar meningkat sebanyak 60,7% menjadi 81,96. Persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 79,16% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,50%, pada siklus II pada pertemuan pertama meningkat menjadi 91,66%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 100%. Persentase aktivitas siswa juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 79,16% dan tetap dipertahankan pada pertemuan kedua yaitu 87,50%, pada siklus II pada pertemuan pertama meningkat menjadi 91,66%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 100%. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas II SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar PKN.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Di SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran PKn. Adapun upaya tersebut adalah: Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal, masuk dan keluar kelas tepat waktu, menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab dan sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Namun, berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru khususnya pada kelas II ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn, yaitu pada peneltian awal ditemui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal atau rata-rata kelas baru mencapai 65,5 artinya nilai tersebut masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan adalah 70. Sebab dari 28 siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa (35,7%) dan yang tidak mencapai 18 orang siswa (54,3%).

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat kita pahami bahwa hasil berlajar siswa masih tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru selama proses pembelajaran. Kondisi ini senada dengan pernyataan Muhibbin Syah (2003:156), secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani murid, faktor eksternal (faktor dari luar) yakni kondisi lingkungan di sekitar murid dan faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkanpermasalahanyang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru".

Berdasarkanlatarbelakangdi atas,makadapatdirumuskanmasalah,"Apakah Penerapan Model PembelajaranKooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas II SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru?"

Tujuan pelaksanaanpenelitian ini adalah untuk untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dengan penerapan model pembelajarankooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.Adapun waktu penelitian ini direncanakan semester genap. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.Sebagai subjek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 28orang.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).Arikunto (2006:60) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas IIA SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2006:75) adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

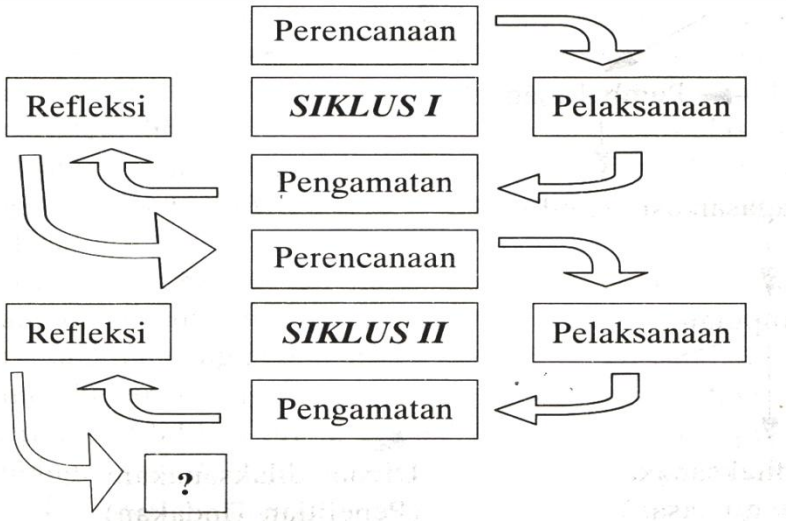

Sumber : Arikunto (2006: 75)

Pengumpulan data dalam penelitian iniyang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa.Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, peneliti menggunakan teknik analisis data,yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{(dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
90 sd 100	Sangat Baik
70 sd 89	Baik
50 sd 69	Sedang
30 sd 49	Kurang
10 sd 29	Sangat Kurang

Sumber: (Tim Pustaka Yustisia, 2007:367)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100$$

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$ (dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011 : 116)

Keterangan :
PK : Ketuntasan Klasikal
N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas
ST : Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 2 Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55

Sumber: Gimin (2008:12).

3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$ (Zainal Aqib, 2011 : 53)

Keterangan :
P : Persentase peningkatan
Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
Baserate : Nilai sebelum tindakan

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Soal Ulangan Harian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar obsevasi aktivitas siswa serta tes hasil belajar PKN berupa soal evaluasi, soal ulangan harian yang diadakan setiap akhir pertemuan tiap siklus beserta kunci jawabannya. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas II A SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru yang berjumlah 28 siswa.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan denganmenerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas II A SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) yang dimulai pada bulan Maret 2015 dengan rincian pelaksanaan sebanyak 2 siklus.Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan uraian pada pertemuan pertama dan kedua penyampaian materi, pertemuan ketiga ulangan akhir siklus. Untuk setiap kali pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit.

Pertemuan I pada siklus 1 dengan materi pokok tentang sikap displin.pada pertemuan II siklus I dengan materi mengapa kita perlu disiplin dan pada siklus II pertemuan II materinya akibat tidak disiplin.yaitu dengan menerapkan model perilaku disiplin dirumah.

Pertemuan I Tahap pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan awal fase 1 :Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Dalam kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan salam, berdo'a dan absensi kelas, Melakukan appersepsi, melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Pada fase 2 :Menyajikan informasi. Dalam kegiatan ini guru Siswa mendengarkan penjelasan/informasi guru tentang nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada fase 3 :Mengorganisasikan anak dalam kelompok-kelompok. Dalam kegiatan ini guru membentuk kelompok siswa menjadi7 kelompok secara heterogen, guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok yang berbentuk LKS.

Pada fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa dalam kelompok dalam mengerjakan LKS.

Pada fase 5 :Evaluasi. Dalam kegiatan ini guru mengevaluasi kemandirian tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

Pada fase 6 :Memberi Penghargaan. Dalam kegiatan ini guru mencari cara-cara yang cocok untuk menghargai upaya atau kemandirian individu maupun kelompok.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan dan hasil observasi persentase aktifitas guru dan siswa antara Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Skala Penilaian			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3	3	4	4
2	Menyajikan informasi	3	4	4	4
3	Mengorganisasikan anak dalam kelompok	3	3	3	4
4	Membimbing Kelompok Bekerja dan belajar	2	3	3	4
5	Evaluasi	4	4	4	4
6	Memberi penghargaan	4	4	4	4
Jumlah		19	21	22	24
Persentase		79,16 %	87,50 %	91,66 %	100 %
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan.Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I secara keseluruhan dapat dikatakan Baik.Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II secara keseluruhan dapat dikatakan Sangat Baik Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru disetiap pertemuan meningkat.Dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa guru sudah mampu membawa siswa kedalam model pembelajaran serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 4 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Skala Penilaian			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Siswa mendengarkan penyampaian tujuan dan bersemangat dalam belajar.	3	3	4	4
2	Siswa mendengarkan dengan serius, mencatat dan bertanya.	3	4	4	4
3	Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan benar.	3	3	3	4
4	Menanyakan kesulitan	2	3	3	4

	yang dihadapi, menjawab pertanyaan.				
5	Menjawab pertanyaan dengan benar dan membantu anggota kelompok.	4	4	4	4
6	Menerima hadiah untuk meningkatkan motivasi kerja anggota kelompok.	4	4	4	4
	Jumlah	19	21	22	24
	Persentase	79,16 %	87,50 %	91,66 %	100 %
	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan terjadi peningkatan.Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I secara keseluruhan skor aktivitas dengan kategori Baik.Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa dengan kategori Sangat Baik.Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat.Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UH Siklus 1	SD-UH Siklus 2
1	Skor Dasar	28	65,53		
2	UH Siklus I	28	78,03	46,44%	60,7%
3	UH Siklus II	28	81,96		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STADmeningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan nilai rata-rata 65,53 ke ulangan harian Siklus 1 yang berasal dari rata-rata skor gabungan ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 meningkat sebanyak 46,44% menjadi 78,03. Dari skor dasar dengan nilai rata-rata 65,53 ke ulangan harian siklus II meningkat sebanyak 60,7% menjadi 81,96.

Tabel 6.Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa Tuntas	Siswa Tak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	SD	28	65,53	10	18	35,70 %	Tak Tuntas

2	UH S1	28	78,03	23	5	82,14 %	Tuntas
3	H S2	28	81,96	27	1	96,40 %	Tuntas

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada skor dasar atau sebelum dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa dari 28 siswa yang ada di kelas II A SDN 101 Kec. Payung Sekaki Pekanbaru, dengan persentase ketuntasan 35,7% dengan kategori Tidak Tuntas. Pada Ulangan harian Siklus I jumlah siswa yang tuntas dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat sebanyak 13 orang menjadi 23 orang dengan persentase ketuntasan 82,14 % dengan kategori Tuntas. Pada Ulangan harian II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 orang, dengan persentase ketuntasan 96,4 % dengan kategori Tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN Siswa Kelas II A SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015.

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran yang telah dilakukan sebelum penelitian dilakukan secar konvensional dan hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hal itu pembelajaran di rubah pelaksanaannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan model kooperatif terjadi peningkatan hasil belajar dari skor dasar keUH1 dan UH 2.

Terjadinya peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh :

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan bersifat terbuka dan demokrasi.
2. Dapat mengenbangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki siswa.
3. Dapat mengembangkan dan berlatih berbagai sikap keerampilan sisial untuk diterapkan.
4. Siswa tidak sebagai objek melainkan sebagai subjek.
5. Siswa dilatih untuk bekerja sama.
6. Memberikan kesempatan untuk belajar, memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung.

Selain itu, siswa dapat mendengarkan tujuan penyampaian dan bersemangat dalam belajar, siswa sudah ada yang menyampaikan pendapat atau tanggapannya, bertanya jawab tentang materi pelajaran. Siswa mencatat dan bertanya tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Disamping itu siswa juga mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tentang kiat-kiat yang perlu dilakukan dalam belajar dan bekerja dikelompoknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas II A SD Negeri 101 Payung Sekaki Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015, itu terdiri dari :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas II A SD Negeri 101 Payung Sekaki Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa 65,53, meningkat pada siklus I sebanyak 46,44% menjadi 78,03 dengan persentase tuntas belajar 82,14%, meningkat lagi pada siklus II sebanyak 60,70% menjadi 81,96 dengan persentase tuntas belajar 96,40%.
2. Penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 79,16%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 91,66%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 79,16%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 91,66%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100%.

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh hasil yang baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, maka guru harus berusaha menumbuhkan prilaku dan keterampilan siswa yang dibangun atas dasar kesadaran dan pemahaman siswa, bukan lagi atas dasar kebiasaan dan pemberian tugas atau latihan. Disamping itu, guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya sehingga siswa benar-benar mengalami proses belajarnya dengan baik.
2. Untuk penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, maka guru hendaknya mempersiapkan dan menggunakan media, alat peraga, dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS*. Dirjen Dikdasmen

Dimyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta, Rineka Cipta

Etin Solehatin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara

Fajar Arni. 2004. *Portopolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Rosdakarya

Gimin. 2008.Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Bahan Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kota Pekanbaru.*Pekanbaru *(Tidak diterbitkan)*

Imam Wahyudi. 2012. *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Komarudin Hidayatdan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education):Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Kunandar. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya

M. Djauhar Siddik, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman.2004. *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta. Bumi Aksara.

Sumarsono. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD,* Jakarta: UT

Slavin, Robert E, 2008, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media.

Zaenal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.